

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang Waktu pelaksanaan selama 3 bulan terhitung sejak bulan Oktober – bulan Desember 2023

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data Menurut Sumbernya

1. Data Primer

Data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala desa, bendahara desa, badan permusyawaratan desa dan pihak terkait lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen anggaran belanja tahunan di Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

3.2.2 Data Menurut Sifatnya

1. Data Kualitatif

Jenis data yang digunakan penulis adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum obyek penelitian, seperti: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, Visi dan

Misi, struktur, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja belanja desa di Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah Laporan Anggaran dan Realisasi Belanja Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang untuk mengukur kinerja belanja.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam proposal ini.

2. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak yang berwenang yaitu Kepala Desa, Bendahara Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan pihak terkait lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu jenis data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data Anggaran dan Realisasi.

3.4 Defenisi Operasional

- a. Kinerja dapat diartikan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas selama periode tertentu sebagai bagian dari ukuran keberhasilan pekerjaan.

- b. Belanja Desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Desa.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data penelitian seperti catatan, hasil tes, dan lain-lain sehingga mudah dipahami.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Melakukan analisis data terhadap kinerja belanja Desa yang di ukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan belanja, rasio efisiensi belanja, rasio varian belanja, dan rasio keserasian belanja.

a. Rasio Pertumbuhan Belanja

Analisis pertumbuhan belanja bermanfaat untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ke tahun. Pertumbuhan belanja harus diikuti dengan dengan pertumbuhan pendapatan yang seimbang. Berdasarkan pertumbuhan realisasi belanja baik berupa kenaikan atau penurunan, maka dibawah ini merupakan kriteria penilaiannya yaitu sebagai berikut (Mahmudi, 2016)

Pertumbuhan Belanja Tahun

$$= \frac{\text{Realisasi Belanja Tahun } t - \text{Realisasi Belanja Tahun } t - 1}{\text{Realisasi Belanja Tahun } t - 1} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Kriteria Analisis Pertumbuhan Belanja

Kriteria Analisis Pertumbuhan Belanja	Ukuran
Naik	Positif
Turun	Negatif

Sumber: Mahmudi (2016:160)

b. Rasio Efisiensi Belanja

Rasio Efisiensi Belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio efisiensi belanja ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah. Anggaran yang dihasilkan dari rasio efisiensi ini tidak bersifat absolut, tetapi relatif. Artinya tidak ada standar baku yang dianggap baik untuk rasio ini. Kita hanya dapat mengatakan bahwa tahun ini belanja relatif lebih efisien dibandingkan tahun lalu. pemerintah desa dinilai telah melakukan efisiensi anggaran jika rasio efisiensinya kurang dari 100%. Sebaliknya jika melebihi 100% maka mengindikasikan terjadinya pemborosan anggaran.

Rasio efisiensi belanja dirumuskan sebagai berikut, menurut Mahmudi (2016:164):

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Kriteria Rasio Efisiensi Belanja

Kriteria Efisiensi Belanja	Rasio	Persentase Efektivitas (%)
100% keatas		Tidak Efisien
	90%-100%	Kurang Efisien
	80%-90%	Cukup Efisiens
	60%-80%	Efisien
Kurang dari 60%		Sangat Efisien

Sumber: Purwaningsih, (2021)

c. Rasio Varian Belanja

Analisis Varians merupakan analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dengan anggaran. Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran yang disajikan, pembaca laporan dapat mengetahui secara langsung besarnya varians anggaran dengan realisasinya yang bisa dinyatakan dalam bentuk nilai nominalnya atau persentasenya. Selisih anggaran belanja dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu 1) selisih disukai (*favourable variance*) dan 2) selisih tidak disukai (*unfavourable variance*). Dalam hal realisasi belanja lebih kecil dari anggarannya maka disebut *favourable variance*, sedangkan jika realisasi belanja lebih besar dari anggarannya maka dikategorikan *unfavourable variance*.

Rumus analisis varian belanja sebagai berikut, menurut Mahmudi (2016:155) :

$$\text{Varian Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran}$$

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Varian Belanja

Kriteria Varian Belanja	Ukuran
Baik	Realisasi Belanja \leq Anggaran Belanja
Kurang Baik	Realisasi Belanja $>$ Anggaran Belanja

Sumber: Mahmudi (2016:159)